

**SURAT EDARAN MAHKAMAH AGUNG
NOMOR 3 TAHUN 1998
TENTANG
PENYELESAIAN PERKARA**

**KETUA MAHKMAH AGUNG REPUBLIK
INDONESIA**

Jakarta, 10 September 1998

Nomor : MA.Kumdil.161.IXK.1998

Kepada Yth:

1. Sdr. KETUA PENGADILAN TINGKAT BANDING
2. Sdr. KETUA PENGADILAN TINGKAT PERTAMA Dari 4 (empat) Lingkungan Peradilan

di

SELURUH INDONESIA

**SURAT EDARAN
NOMOR 3 TAHUN 1998**

Dan hasil pengawasan Pimpinan Mahkamah Agung RI mengenai penyelesaian perkara, yang telah diatur dalam:

- a. Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 1 Tahun 1962 tentang Cara penyelesaian perkara.
- b. Surat. Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 4 Tahun 1962 tentang Penyelesaian perkara-perkara.
- c. Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 2 Tahun 1963 tentang Penyelesaian Perkara.
- d. Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 6 Tahun 1992 tentang Penyelesaian perkara di Pengadilan Tinggi dan Pengadilan Negeri.

Belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dalam kenyataannya masih terdapat penyelesaian perkara yang diputus melewati 6 (enam) bulan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Mahkamah Agung tersebut.

Untuk itu, Mahkamah Agung memandang perlu menegaskan kembali dan memerintahkan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa perkara-perkara di Pengadilan harus diputus dan diselesaikan dalam waktu 6 (enam) bulan termasuk minutasi, yaitu:
 - a. perkara-perkara perdata umum, perdata agama dan perkara tata usaha negara, kecuali karena sifat dan keadaan perkaranya terpaksa lebih dari 6 (enam) bulan, dengan

ketentuan Ketua Pengadilan Tingkat Pertama yang bersangkutan wajib melaporkan alasan-alasannya kepada Ketua Pengadilan Tingkat Banding.

- b. khusus perkara pidana hendaknya para Ketua Pengadilan memperhatikan SEMA No.2 Tahun 1998 tentang Permohonan Kasasi Perkara Pidana yang terdakwaanya berada dalam status tahanan.
2. a. Laporan dari Majelis tentang sebab-sebab terlambatnya penyelesaian perkara harus dievaluasi oleh Ketua Pengadilan Tingkat Pertama dan hasil evaluasinya dilaporkan pada Ketua Pengadilan Tingkat Banding selaku kawal depan Mahkamah Agung.
b. Ketua Pengadilan Tingkat Banding wajib lapor kepada Ketua Mahkamah Agung selambat-lambatnya tanggal 10 tiap bulan berikutnya walaupun nihil.
3. Di samping itu Mahkamah Agung menegaskan kembali pengiriman berkas perkara:
 - a. perdata umum;
 - b. perdata agama;
 - c. perdata Tata Usaha Negara.

Yang harus dimohonkan banding atau kasasi waktu 30 (tiga puluh) hari harus sudah dikirim kepada:

- a. tingkat banding kepada Ketua Pengadilan Tingkat Banding.
 - b. tingkat kasasi kepada Mahkamah Agung.
4. Dalam rangka pengawasan jalannya peradilan kepada para Ketua Pengadilan harap memperhatikan pula Pasal 33 Undang-undang No.2 Tahun 1986 tentang Peradilan Umum, Pasal 52 Undang-undang No.5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara dan Pasal 53 Undang-undang No.7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.

Demikian untuk diperhatikan dan pelaksanaannya.

KETUA MAHKAMAH AGUNG RI

Ttd.

SARWATA, SH.